

Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 26 Cakranegara

Nurul Fitrah^{1*}, Aminudin², Darmiyani³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: nurulfitrah788@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 26 Cakranegara yang berjumlah 30 peserta didik., yaitu 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan hasil observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV SDN 26 Cakranegara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 sebesar 56,30 dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 83,70 dan rata-rata nilai keaktifan yang diperoleh oleh peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 26,67.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar; Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad Susanto (2015:185), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah, dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Perdana & Slameto, 2016:73). Matematika perlu dikuasai mengingat matematika mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, proses pembelajaran haruslah mengarah pada penekanan aktivitas serta menggunakan pendekatan *student center* sehingga pergeseran antara tanggung jawab guru sebagai pusat dalam pembelajaran kini digantikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara utuh. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran peserta didiklah yang aktif dibandingkan dengan gurunya sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh perasaan jenuh akan kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Menurut Sadirman (2011), keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam sesuatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Setyawati, dkk. 2019:94-96). Sedangkan menurut Kristin & Astuti (2017), keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran baik kegiatan fisik maupun kegiatan mentalnya. Untuk mengetahui seberapa aktif peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya berpegang pada indikator-indikator keaktifan. Dewi, Sumarni & Amirudin (2016: 283-284) mengatakan bahwa indikator keaktifan adalah 1) Memperhatikan penjelasan guru.

2) Aktif dalam kegiatan diskusi. 3) Berani Mengajukan Pertanyaan. 4) Berani Menanggapi Pertanyaan. 5) Mampu Menyelesaikan Masalah.

Sesuai dengan indikator diatas, maka adapun hasil dari observasi dan analisis yang telah dilakukan di kelas IV SDN 26 Cakranegara didapatkan bahwa peserta didik di kelas IV belum semuanya menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran atau masih tergolong rendah. Rata-rata skor keaktifan dari 30 peserta didik hanya 5 yang memiliki kategori baik, 11 peserta didik yang memiliki kategori cukup baik serta 14 peserta didik yang memiliki kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru hanya memberikan tugas dan menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*Teacher Center*). Tidak adanya timbal balik yang dilakukan oleh peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan serta tanya jawab yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. hal ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peserta didik masih kurang menunjukkan keaktifannya di dalam kelas. Sebagai salah satu upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, maka penulis memerlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 26 Cakranegara. Salah satu alternatif yang dipilih oleh penulis untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini dipilih karena model ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Anugraheni (2018) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Tan dan Rusman (2010) (Setyawati, dkk. 2019:94-95) model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dengan begitu peserta didik akan dilatih untuk memecahkan masalah melalui kegiatan menyelidiki. Masalah yang diajukan pada peserta didik digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif peserta didik terhadap materi pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya model pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Fitriyani, Nugraha dan Sofyan menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika kelas V SDN No 86/II Timbolasi dari hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I jumlah peserta didik yang belum mencapai tingkat aktif pada pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik atau 36 % dan peserta didik yang aktif sebanyak 7 orang peserta didik atau 64% yang memenuhi kriteria aktif. Selanjutnya pada siklus II diperoleh jumlah peserta didik yang tidak aktif sebanyak 0 atau 0% dan sebanyak 11 orang peserta didik telah memenuhi kriteria aktif atau setara dengan 100%. Berdasarkan kriteria keaktifan yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 86/II Timbolasari bahwa seorang peserta didik dikatakan aktif apabila memenuhi kriteria keaktifan yang telah ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan latar belakang dia atas, maka penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Pada Kelas 4 Sdn 26 Cakranegara” perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryanto (2011:1) menyebutkan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Penelitian dalam PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 26 Cakranegara yang berjumlah 30 peserta didik., yaitu 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 di SDN 26 Cakranegara.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan hasil observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik diukur dengan indikator: 1) Memperhatikan penjelasan guru. 2) Aktif dalam kegiatan diskusi. 3) Berani Mengajukan Pertanyaan. 4) Berani Menanggapi Pertanyaan. 5) Mampu Menyelesaikan Masalah. Penghitungan skor keaktifan peserta didik menggunakan rumus:

$$Skor = \frac{\Sigma \text{aspek yang dilakukan peserta didik sesuai indikator}}{\Sigma \text{total peserta didik}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Peserta Didik

Nilai Interval	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
≥ 20	Sangat Rendah

Skor perolehan pada setiap siklus dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor keaktifan peserta didik berdasarkan indikator yang dicapai pada siklus I diantaranya, memperhatikan guru sebesar 77, 78 dengan kriteria tinggi. Aktif dalam diskusi kelompok sebesar 51, 85 dengan kriteria cukup. Berani mengajukan pertanyaan sebesar 55,56 dengan kriteria cukup. Menanggapi atau menjawab pertanyaan sebesar 56,30 dengan kriteria cukup. Serta peserta didik mampu menyelesaikan masalah sebesar 37,04 dengan kriteria rendah.

Rata-rata skor yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus I sebesar 56,30 dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil dari siklus I ini menunjukkan bahwa hanya ada satu indikator keaktifan belajar peserta didik yang memenuhi target pencapaian atau KKM, yaitu memperhatikan penjelasan guru sebesar 77,78. Sedangkan pada indikator lain masih belum

terpenuhi atau masih dibawah KKM. Adapun data keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Keaktifan Siswa pada Siklus I

Indikator Keaktifan Belajar	Nilai Rata-rata Siklus I	Kriteria
Memperhatikan penjelasan guru	77,78	Tinggi
Peserta didik aktif dalam berdiskusi	51,85	Cukup
Berani bertanya atau mengajukan pertanyaan	55,56	Cukup
Berani menanggapi pertanyaan	59,26	Cukup
Peserta didik mampu menyelesaikan masalah	37,04	Cukup
Rata-rata	56,30	Cukup

Skor keaktifan peserta didik berdasarkan indikator pada siklus II, diperoleh indikator pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru diperoleh 92,59 dengan kriteria sangat tinggi. Aktif dalam diskusi kelompok sebesar 88,89 dengan kriteria sangat tinggi. Berani mengajukan pertanyaan sebesar 77,78 dengan kriteria tinggi. Menanggapi atau menjawab pertanyaan sebesar 81,58 dengan kriteria sangat tinggi. Serta peserta didik mampu menyelesaikan masalah sebesar 77,78 dengan kriteria tinggi.

Rata-rata skor yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus II sebesar 83,70 dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa semua indikator keaktifan belajar peserta didik memenuhi target pencapaian atau KKM.. Adapun data keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

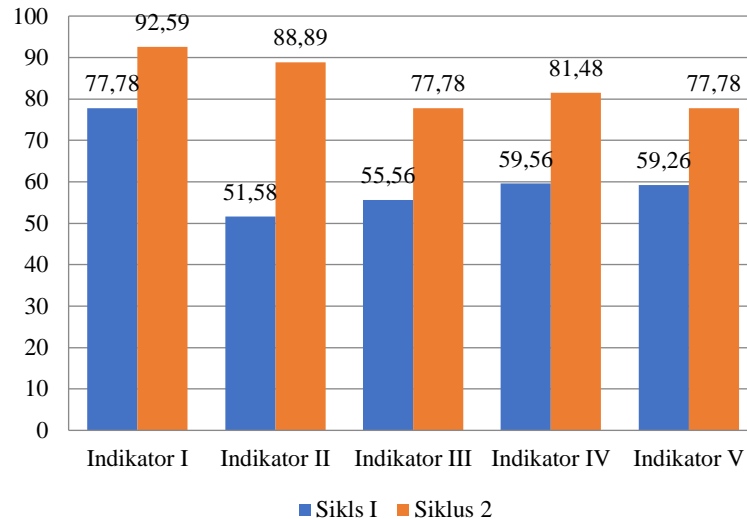
Tabel 3. Data Keaktifan Siswa pada Siklus II

Indikator Keaktifan Belajar	Nilai Rata-rata Siklus II	Kriteria
Memperhatikan penjelasan guru	92,59	Sangat Tinggi
Peserta didik aktif dalam berdiskusi	88,89	Sangat Tinggi
Berani bertanya atau mengajukan pertanyaan	77,78	Tinggi
Berani menanggapi pertanyaan	81,48	Sangat Tinggi
Peserta didik mampu menyelesaikan masalah	77,78	Tinggi
Rata-rata	83,70	Sangat Tinggi

Berdasarkan data peserta didik yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 26,67. Data peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II

Indikator Keaktifan Belajar	Nilai Rata-rata		Peningkatan	Keterangan
	Siklus I	Siklus II		
Memperhatikan penjelasan guru	77,78	92,59	14,81	Meningkat
Peserta didik aktif dalam berdiskusi	51,85	88,89	37,04	Meningkat
Berani bertanya atau mengajukan pertanyaan	55,56	77,78	22,22	Meningkat
Berani menanggapi pertanyaan	59,56	81,48	18,52	Meningkat
Peserta didik mampu menyelesaikan masalah	59,26	77,78	40,74	Meningkat
Rata-rata	56,30	83,70	26,27	



Gambar 1. Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran pada materi nilai tempat pada bilangan cacah besar menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membantu dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan model PBL mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi melalui pemecahan masalah hal tersebut menjadikan peserta didik benar-benar memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Secara garis besar, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan ceramah dan juga tanya jawab, peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD), kemudian peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan jika kurang mengerti peserta didik bisa bertanya kepada teman sebangku dan kepada guru terkait cara mengerjakan LKPD. Peserta didik yang bisa mengerjakan LKPD dan mempresentasikannya di depan kelas diberikan apresiasi.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan kemudian pemberian soal tes individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada pelaksanaan siklus I terdapat peserta didik yang masih kurang dalam pemecahan masalah serta melakukan diskusi kelompok. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan.

Adanya perbaikan-perbaikan pada siklus I mengakibatkan persentase keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I atau mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV SDN 26 Cakranegara. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohimi, Suyoto & Anjarini (2022) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV SDN 26 Cakranegara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 sebesar 56,30 dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 83,70 dan rata-rata nilai keaktifan yang diperoleh oleh peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 26,67. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih baik terutama dalam mengatasi siswa yang kurang kondusif. Selain itu, guru perlu mengatur alokasi waktu yang tepat sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, terutama pada tahapan diskusi dan presentasi. Selanjutnya, soal pada lembar kerja disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas IV SD. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mendatangkan observer yang lebih banyak lagi agar keaktifan dan keterampilan sosial siswa dapat diamati secara cermat

REFERENSI

- Dewi, S., Sumarmi., Amirudin, A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1(3), 2016: 281-288.
- Fitriyani, T., Nugraha, U., Sofyan. Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmi Pendidikan)*: Vol. 6 (4), 2023:2450-2451).
- Nurrohim, N., Suyoto, S., Anjarini, T. Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal of Primary Education*. Vol. 3 (1), 2022:61.
- Setyawati, S., Kristin, F., Anugraheni, I. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6 (2), 2019: 93-95.